

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia mulai mengalami adanya perubahan perekonomian seiring berkembangnya Zaman, Sektor Perdagangan merupakan salah satu bukti di Indonesia sudah mengalami perkembangan. Jika Perusahaan ingin mencapai Tujuan laba yang maksimal, perusahaan dapat Membuat sebuah perencanaan strategi yang menurutnya tepat, sesuai kebutuhan dan keadaan perusahaan. Adapun Laba yang diperoleh tersebut didapatkan dari hasil penjualan

Aktivitas utama perusahaan adalah penjualan, yang bertujuan untuk menyelesaikan transaksi jual beli produk (barang dan jasa) yang diproduksi.

Sistem yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan dalam transaksi jual beli barang dengan cara Pembeli bisa melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang yang dibeli di berikan kepada pembeli. Kemudian, pembeli dapat langsung melakukan pembayaran. Lalu barang dapat diterima, lalu Proses Transaksi dengan pembeli dapat dicatat. Kegiatan Transaksi penjualan di sebuah perusahaan merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam kestabilan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, dimana kegiatan penjualan dari transaksi akan memberikan sebuah laba yang bisa digunakan untuk kegiatan perusahaan kedepannya. Namun, akan ada dalam sebuah transaksi penjualan yang tidak efektif dalam aktivitas

sebuah perusahaan, maka bisa saja perusahaan mengalami sebuah penurunan laba dan bisa saja akan berdampak buruk yang mengalami sebuah kerugian terhadap sebuah penjualan perusahaan.

Ketika dihadapkan sebuah penjualan yang tidak efektif pada suatu Perusahaan yang dibutuhkan pada sebuah Perusahaan yaitu menerapkan sistem Informasi penjualan, dengan adanya fokus terhadap sistem Informasi akuntansi penjualan. Sistem Informasi Akuntansi bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang di inginkan disebabkan adanya penerapan pengendalian internal dalam sebuah sistem di Perusahaan yang dikelola dengan baik sehingga Menjadi maksimal. Dengan adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi, penjualan bisa dapat meningkat dan bisa lebih efektif pada Perusahaan tersebut

PT. BUMI CENDANA GRAFIKA adalah sebuah badan usaha yang bergerak sebagai distributor penyedia dan penyuplai bahan baku untuk percetakan. Orientasi bisnis Perusahaan ini sebagai pemasok kebutuhan bahan – bahan kimia untuk perusahaan percetakan dan industri manufaktur untuk wilayah Jakarta, Jawa Barat , Jawa Tengah , Dan Jawa Timur.

Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam kurun waktu 5 tahun berjalan dengan omzet penjualan yang diatas 3 milyar dalam satu bulan. Dengan besarnya omzet tersebut terjadi perubahan dalam kebijakan-kebijakan perusahaan, khususnya dalam sistem dan prosedur yang dterapkan pada tiap-tiap bagian, yang semula satu orang merangkap beberapa pekerjaan pengadministrasian, maka saat ini ada

tiap – tiap bagian terpisah.

Terdapat beberapa kekeliruan dalam penyajian sistem informasi akuntansi yang disajikan oleh beberapa bagian. Yang seharusnya sistem informasi tersebut benar dan akurat yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis, dengan kesalahan dan kekeliruan sistem informasi akuntansi yang dilaporkan menyebabkan terhambat dan kurang efektif dalam pengambilan keputusan pihak pengguna laporan perusahaan.

Beberapa Kasus kesalahan dan kekeliruan yang pernah terjadi

Tabel 1. 1 Survei Pendahuluan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Perusahaan PT. Bumi Cendana Grafika

| Keterangan | Kondisi | Pernyataan |
|------------|--|------------------------------|
| Prosedur | <ol style="list-style-type: none">1. Terjadi permasalahan di mana pelanggan menerima barang yang tidak sesuai dengan dokumen faktur pengiriman.2. Terjadi permasalahan dalam sebuah penginputan barang pada proses penjualan kepada customer3. dalam kegiatan Stock opname tidak konsisten melakukan Stock Opname sehingga terjadi jumlah stock tidak valid dibandingkan dengan data | Disadari oleh semua karyawan |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| Perangkat Lunak (Software) | Aplikasi Menjadi Not Responding setelah di update | Hanya bagian yang berhubungan dengan edit Transaksi |
|----------------------------|---|---|

Sumber: PT. Bumi Cendana Grafika Bekasi

Dengan beberapa uraian contoh kasus diatas menyebabkan terhambatnya pemberian pelaporan sistem informasi akuntansi untuk pengambil suatu keputusan yang tepat sasaran, tidak efektifnya dan akuratnya data yang disajikan dan mengakibatkan kerugian materil bagi perusahaan.

Saat ini perusahaan telah melakukan evaluasi dan perbaikan di beberapa bagian dengan melakukan perbaikan sistem dan prosedur sebagai langkah mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kekeliruan untuk selanjutnya, sehingga pengaruh sistem informasi akuntansi yang tepat dan akurat dapat diperoleh untuk meningkatkan efektifitas penjualan di PT Bumi Cendana Grafika Bekasi

Dari uraian permasalahan yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk Menyusun skripsi dengan mengambil judul ***“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan”*** (Studi Kasus pada PT. Bumi Cendana Grafika Bekasi)

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya penjelasan yang sesuai dengan latar belakang permasalahan, penulis melakukan kesimpulan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pernah Terjadi permasalahan di mana pelanggan menerima barang yang tidak sesuai dengan dokumen faktur pengiriman.
2. Terjadi permasalahan dalam sebuah penginputan barang pada proses penjualan kepada customer
3. Program Aplikasi “Zahir” Setelah mengalami update ke Build 10 menjadi Not Responding pada saat edit transaksi
4. kegiatan Stock opname tidak konsisten melakukan Stock Opname sehingga terjadi jumlah stock tidak valid dibandingkan dengan data

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan yang dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah yang di kemukakan adalah:

Bagaimana pengaruh system informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan di PT. Bumi Cendana Grafika Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang di jelaskan di rumusan masalah Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeksripsikan dan

menganalisis pengaruh system informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan pada PT. Bumi Cendana Grafika Bekasi

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini, yakni dalam bidang sistem informasi akuntansi dalam pengendalian intern penjualan

1.6 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Di era globalisasi ini dunia bisnis diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat, Untuk mencapai kunci sebuah keberhasilan dalam Perusahaan maka perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep penjualan, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern .

Bagian informasi akuntansi yang memegang tugas yang diperlukan dalam suatu perusahaan adalah informasi akuntansi penjualan karena dari informasi penjualan dapat membantu para pimpinan dan manajer dalam menentukan kebijakan atas penjualan yang ingin di ambil selanjutnya

Efa (2019, p. 33) berpendapat bahwa :

“Penjualan merupakan suatu kegiatan dimana perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli dan kemudian pembeli melakukan

pembayaran atas barang atau jasa yang diterimanya dengan carat unai atau kredit”

Berdasarkan uraian teorin ahli diatas, sistem penjualan terdiri dari 2, yaitu:

1. Sistem penjualan tunai merupakan pendekatan langsung di mana pembayaran dilakukan di muka, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Metode ini menghilangkan risiko piutang tak tertagih dan menjamin aliran kas yang stabil ke kas perusahaan. Setelah pembeli memenuhi kewajiban keuangannya, barang akan segera dikirim, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan menjaga reputasi positif bagi Perusahaan.
2. Sistem penjualan kredit memberikan kepercayaan kepada pembeli dengan mengizinkan mereka menerima barang sebelum melakukan pembayaran. Pengaturan ini biasanya melibatkan kesepakatan antara pembeli dan penjual, yang menguraikan syarat-syarat pembayaran, termasuk jumlah total dan tanggal jatuh tempo. Penjualan kredit sering kali dilakukan untuk barang-barang yang bernilai lebih tinggi atau ketika pembayaran segera tidak memungkinkan.

Umumnya Perusahaan skala besar, menengah, maupun kecil terus melakukan Upaya membuat hubungan bisnis yang sehat. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sebuah tuntutan pada setiap perkembangan bisnis yang di jalankan saat ini. Peran manajemen dalam perusahaan yaitu mengusahakan supaya dalam setiap kegiatan

dalam ruang lingkup perusahaan bisa berjalan sesuai keinginan. Maka dari itu Sistem Informasi akuntansi bertujuan untuk memproses ataupun data akuntansi yang diolah dari sumbernya sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat bermanfaat dan digunakan oleh penggunanya

Azhar Susanto (2017, p. 72) mengemukakan pendapat Definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai Kumpulan (Integritas)” dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi terkait dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Jika dilihat Definisi ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan pembuatan informasi keuangan dari data transaksi yang diolah dan disajikan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi meliputi beberapa komponen menurut Azhar Susanto (2017, p. 58) sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Basis Data (*Data Base*)
6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jika kita lihat komponen Sistem Informasi Akuntansi diatas, maka sistem informasi akuntansi mampu melaksanakan tugas yang diberikan dalam proses bisnis suatu perusahaan Sistem informasi sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran suatu perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan mampu mengembangkan usahanya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, setiap perusahaan perlu memiliki sistem dan proses yang tepat. Pengendalian internal yang memadai dapat berperan dalam meminimalisir kesalahan, kecurangan dan penipuan dalam suatu perusahaan.

Herry (2014, p. 13) berpendapat pengendalian intern sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk Tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang- undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Jika dilihat dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Pengendalian intern yaitu proses, karena hal tersebut merupakan komponen dasar kegiatan internal manajemen yang menembus kegiatan operasional perusahaan. Karakteristik suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain. Jadi, ada faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan dalam menciptakan sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari pengendalian internal yang dikemukakan oleh Nurul lathifah (2021, p. 5) diantaranya:

1. **Operating Objectives (Objek Operasional)**, tujuan yang berkaitan dengan pencapaian visi, misi dan tujuan didirikannya entitas juga terkait dengan pengamanan aset.
2. **Reporting objective (Objek Pelaporan)**, tujuan yang berkaitan dengan penyusunan laporan yang berhubungan dengan pelaporan finansial atau non finansial serta pelaporan eksternal atau internal.
3. **Compliance Objective (Objek Ketaatan)**, tujuan yang berkaitan dengan ketaatan aturan dan hukum yang merupakan standar minimal dari perilaku organisasi

Menurut Arens (2015) berpendapat bahwa elemen struktur pengendalian intern sebagai

berikut:

“A company’s internal control include five categories of policies and procedures that management design and implement to provide reasonable assurance that management’s control objective will be met. These are called the components of internal control are: (1) the Control Environment; (2) Risk Assessment; (3) Control Activities; (4) Information and Communication; (5) Monitoring”.

Dari komponen yang disebutkan satu sama lain saling berkaitan dan akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian

menjadi dasar bagi komponen yang lain dan menyediakan disiplin serta struktur. Inti dari struktur pengendalian intern yang efektif adalah bagaimana manajemen memandang pengendalian tersebut.

- b. Dalam menentukan Risiko audit Setiap perusahaan memiliki tingkat risiko audit yang berlainan, dimana untuk dapat mencapai tujuan perusahaan maka risiko audit-risiko audit itu harus bisa dikendalikan. Pihak manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko audit agar mencapai tingkat risiko audit yang minimal.
- c. Aktivitas Pengendalian berguna dalam mengendalikan risiko audit dan mencapai tujuan organisasi maka manajemen harus menerapkan kegiatan pengendalian yang diantaranya sebagai berikut: review terhadap kinerja, adanya pengendalian fisik dan non fisik, serta adanya pemisahan tugas.
- d. Informasi dan Komunikasi. Arus komunikasi yang ada di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting di dalam mengendalikan risiko audit, khususnya arus informasi yang berjalan ke seluruh arah dan tidak searah dari atas ke bawah.
- e. Pemantauan/Monitoring. Pemantauan berkaitan dengan proses yang menaksir kualitas kinerja struktur pengendalian intern, meliputi desain, apakah operasi sesuai dengan yang dimaksud dan apakah modifikasi sesuai dengan kondisi yang berubah.

Pemantauan dapat dilakukan dengan kegiatan yang terus menerus (*on going activities*) dan evaluasi periodik terpisah (*separate periodic evaluations*).

Dari penjelasan yang telah di sebutkan diatas apakah ada hubungan dan keterkaitan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian intern penjualan bisa di jelaskan dalam indikator- indikator sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Paradigma Penelitian

| Sistem Informasi Akuntansi (X) | | Pengendalian Intern Penjualan (Y) |
|---|---|--------------------------------------|
| 1. Perangkat Keras (Hardware) | ⇒ | 1. Lingkungan Pengendalian |
| 2. Perangkat Lunak (Software) | | 2. Penentuan Risiko Audit |
| 3. Manusia (Brainware) | | 3. Aktivitas pengendalian |
| 4. Prosedur (Procedure) | | 4. Informasi dan komunikasi |
| 5. Basis Data (Data Base) | | 5. Pemantauan |
| 6. Jaringan Komunikasi (Communication Network) | | |
| (Azhar Susanto, 2017, p.58) | | (Arens, 2015) |

1.6.2 Studi Empiris.

Dalam Menyusun penelitian kali ini penulis mendapatkan sumber dari penelitian terdahulu yang dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Studi Empiris

| No. | Nama dan Tahun Penelitian | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|--|--|
| 1 | Dewi Yulianti (2020) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Idola Insani Bandung) | <p>Variabel (X): Sitem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel (Y): Efektivitas, Pengendalian Internal Penjualan</p> | <p>1. Sistem Informasi Akuntansi pada PT Idola Insani Bandung sudah memadai dan dilaksanakan dengan baik,dengan skor 4.14%</p> <p>2. kemudian dalam efektivitas pengendalian internal penjualan sudah mencerminkan pengendalian yang efektif dan efisien sebanyak 4.15 % dan dikategorikan baik di antara range 3.41% - 4.20</p> |

| | | | | |
|---|-------------------|---|---|--|
| 2 | Ari Juanda (2019) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Indosat Tbk. Di Medan | <p>Variabel Independen</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan</p> | <p>1. SIA Pada PT. Indosat Tbk Medan sudah sangat baik dalam penyajiannya, terlihat Ketika diterapkannya pengukuran yang tepat Sistem informasi akuntansi pada PT. Indosat Tbk Medan</p> <p>2. Efektivitas pengendalian internal sudah mencerminkan pengendalian yang efektif dan efisiensi hal ini terlihat dari pelaksanaan unsur – unsur pengendalian internal penjualan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang dilakukan pada PT. Indosat Tbk. medan</p> |
|---|-------------------|---|---|--|

1.6.3 Hipotesis

Menurut Creswell & Creswell (2018) dalam Jurnal (Yam and Taufik, 2021):

” Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen”

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: **Sistem informasi akuntansi berapa besar pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan**

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian kali ini berada di Ruko Aralia, Jl. Harapan Indah Boulevard No.51, Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17214. Lokasi yang dipilih dijadikan bahan Skripsi karena dalam bahan pembuatan laporan akhir mempunyai kebutuhan aspek aspek pendukung supaya penelitian bisa berjalan dan dibuat laporannya dengan baik serta hasil yang memuaskan

1.7.2 Waktu penelitian

Peneliti memerlukan waktu yang di butuhkan dari penelitian ini dari sejak dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada bulan September sampai dengan selesai.